
ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

Yopi Ratu Bangun

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
Email: Yopiweegaskins10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Struktur Modal terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak tiga belas perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* dan Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

KATA KUNCI: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Return On Assets*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini persaingan di dunia usaha menjadi semakin ketat, hal ini memicu setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari kinerja dan pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara yang berbeda dan berbagai metode. Metode pada umumnya menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam bersaing untuk menghasilkan laba. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini profitabilitas diukur melalui *Return On Assets* (ROA). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* diantaranya yaitu Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal.

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis karena likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*). *Current Ratio* (CR) biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin rendahnya nilai dari *Current Ratio*, maka menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Ukuran dari suatu perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan, dimana ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur secara tidak langsung apakah perusahaan dikategorikan perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan yang memiliki banyak aktiva dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi menghasilkan laba lebih baik. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma natural total aset.

Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat menjadi landasan yang kuat bagi perusahaan untuk menjalankan usahanya, serta mampu mendatangkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan dan investor. Struktur modal yang optimal bertujuan untuk mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal optimal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri yang dapat diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap *Return On Assets*, serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk

penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Kodrat dan Herdinata (2009: 62): Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Menurut Hery (2017: 8):

“Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.”

Pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak *manager* dapat menentukan umur dari suatu proses produksi, oleh karena itu dalam pengambilan keputusan ini dapat ditentukan dari berbagai aspek, misalnya menggunakan data-data historis perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya melalui laporan keuangan perusahaan. Sementara itu likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar, yaitu

aset yang mudah diubah untuk menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Fahmi (2015: 121): “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Menurut Hery (2016: 122): “Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.” Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio*.

Menurut Samryn (2012: 417): “*Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar atau berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangka pendek.” Maka investor akan berminat untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena investor melihat perusahaan yang akan diinvestasinya baik dari sisi keuangannya.

Menurut Fahmi (2015: 121): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.” Sementara menurut Sumarsan (2010: 45): “Rasio lancar atau (*current ratio*), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.” Sedangkan menurut Rangkuti (2015: 125): “Rasio lancar (*current ratio*), adalah rasio antara harta lancar (*current assets*) dan utang lancar (*current liabilities*).” *Current Ratio* bermanfaat untuk mengetahui sampai seberapa jauh perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya.

Current Ratio menjadi tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan dapat menjamin utang lancarnya, semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin baik kondisi perusahaan dan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan juga semakin besar. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas sangat berpengaruh dalam mengelola kegiatan perusahaan. Besar atau kecilnya nilai dari *Current Ratio* dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, apabila perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Muid (2014), Meidiyustiani (2016), serta penelitian

Mahardhika dan Marbun (2016) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.

Ukuran dari suatu perusahaan merupakan gambaran yang dapat dilihat untuk menilai suatu keberhasilan perusahaan, dimana ukuran perusahaan menjadi tolak ukur bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks organisasinya. Semakin besar perusahaan semakin baik pula aksesnya ke pasar modal, namun memiliki biaya yang rendah. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang sudah dewasa akan memiliki akses yang luas untuk masuk ke perusahaan *go public*. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga menyebabkan banyak investor tertarik untuk melakukan pembelian saham dengan mempertimbangkan pangsa pasar yang relatif stabil. Menurut Hery (2017: 11): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.”

Menurut Hartono (2008: 373):

“Variabel ukuran aktiva (*asset size*) diukur sebagai logaritma dari total aktiva, variabel ini diprediksi mempunyai hubungan yang negatif dengan risiko. Ukuran aktiva dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Alasannya adalah karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal, sehingga dianggap mempunyai Beta yang lebih kecil. Anggapan ini merupakan anggapan yang umum tidak didasarkan pada teori.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas. Nilai perusahaan menjadi aspek yang paling diperhatikan oleh calon investor yang akan menanamkan modalnya, ukuran perusahaan yang besar memiliki akses yang lebih luas untuk memperoleh sumber pendanaan dari luar, sehingga perusahaan akan semakin mudah untuk masuk di pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Babalola (2013), Dogan (2013), serta penelitian Purba dan Yadnya (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Struktur modal merupakan gambaran mengenai kegiatan pembelanjaan suatu perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Sudana (2011: 25): “Struktur modal (*capital structur*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan laporan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan.

Struktur modal perusahaan merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai kegiatan investasinya. Bagi sebuah perusahaan yang kegiatannya bersifat mencari keuntungan keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting yang harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorongan dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. dalam artian ketika dana tersebut digunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

Menurut Agnes (2005: 13): “Rasio *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.” Rasio tersebut menunjukkan hubungan antara total kewajiban dengan total ekuitas, jika semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* cenderung menurunkan tingkat keuntungan yang akan diterima perusahaan, karena jika tingkat utang yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga yang dimiliki perusahaan akan semakin besar dan dapat mengurangi keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2017: 157): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Dalam hal ini, rasio tersebut berguna

untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia oleh pinjaman yang berasal dari kreditor dengan pemilik perusahaan. Semakin besar angka rasio ini, akan membuat investor lebih berhati-hati dalam memutuskan berinvestasi pada sebuah perusahaan. Hal ini memberikan petunjuk umum bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap kreditor yang artinya perusahaan lebih banyak memperoleh dana dari luar untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka kemungkinan akan semakin kecil keuntungan atau profitabilitas yang akan diterima oleh investor, karena adanya kewajiban yang harus ditanggung terlebih dahulu oleh perusahaan.

Menurut Kokasih dan Soewendo (2012: 181): “Struktur modal adalah bauran atau perpaduan dari utang (jangka panjang), saham preferen, dan ekuitas biasa (saham biasa dan laba ditahan).” Struktur modal menjadi masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik bagi perusahaan dan sebaliknya, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi maka akan menurunkan tingkat keuntungan yang diterima perusahaan, karena penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan bunga utang yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Terlalu banyak utang akan menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Muid (2014), Mahardhika dan Marbun (2016), serta penelitian Tamba, Tommy dan Rate (2017), menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

H₃: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan kausal. Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan audit dan laporan

tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak tiga belas perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak dua belas perusahaan. Penulis menganalisis data menggunakan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dalam Tabel 1 berikut:

TABEL 1
HASIL PENGUIAN STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	0,7135	3,8559	1,576123	0,6664749
FIRM SIZE	60	25,8723	33,1988	29,098717	1,7630696
DER	60	0,1979	8,2613	1,147688	1,1523707
ROA	60	-0,1340	0,2409	0,046902	0,0668212
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, *Current Ratio* (CR) memiliki nilai terendah 0,7135, nilai tertinggi 3,8559, dengan nilai rata-rata 1,5761. *Firm Size* memiliki nilai terendah 25,8723, nilai tertinggi 33,1988, dengan nilai rata-rata 29,0987. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah 0,1979, nilai tertinggi 8,2613, dengan nilai rata-rata 1,1477. *Return On Assets* memiliki nilai terendah -0,1340, nilai tertinggi 0,2409, dengan nilai rata-rata 0,0469.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,209	0,083		-2,506	0,016
	CR	0,009	0,009	0,150	1,058	0,295
	FIRM SIZE	0,009	0,003	0,384	3,047	0,004
	DER	-0,019	0,008	-0,321	-2,239	0,030

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui hasil dari pengujian regresi linear berganda pada perusahaan otomotif dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,209 + 0,009X_1 + 0,009X_2 - 0,019X_3$$

3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut ini disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,498 ^a	0,248	0,203	0,0359942	1,259

a. Predictors: (Constant), DER, FIRM SIZE, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,498 yang memiliki arti bahwa, variabel Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (*Firm Zize*), dan Struktur Modal terhadap *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan keeratan yang sedang dan hubungan korelasi yang searah. Nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,203 memiliki arti bahwa kemampuan Likuiditas

(*Current Ratio*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 20,3 persen dan sisanya sebesar 79,7 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

4. Uji F

Berikut ini disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil uji F:

TABEL 4
PERUSAHAAN OTOMOTIF
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,021	3	0,007	5,503	0,002 ^b
	Residual	0,065	50	0,001		
	Total	0,086	53			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, FIRM SIZE, CR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal sebesar 0,002 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi nilai *Return On Assets* (ROA), artinya variabel independen Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

5. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,295 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Pada variabel *Firm Size* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,009. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Firm Size* terhadap *Return On Assets* (ROA). Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,019. Maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA).

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural dari total aset berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dan Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penulis memberikan saran kepada pembaca untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah mempertimbangkan variabel Likuiditas karena dalam penelitian ini Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) serta perlu mengganti ataupun menambah variabel lain diluar model regresi ini seperti keputusan investasi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Babalola, Yisau Abiodun. 2013. "The Effect of Firm Size on Firm Profitability in Nigeria." *Journal of Economics and Sustainable Development*, vol.4, no.5, pp.90-94.
- Dogan, Mesut. 2013. "Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence From Turkey." *Research Journal of Finance and Accounting*, vol.4, no.4, pp.53-59.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPPE.
- Hery. 2016. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Asuransi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kodrat, David Sukardi dan Christian Herdinata. 2009. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kokasih, Engkos dan Hananto Soewendo. 2012. *Manajemen Keuangan Akuntansi Perusahaan Pelayaran*, edisi kedua. Jakarta: Rajawali Pers.

-
- Mahardhika, P.A., dan D.P. Marbun. 2016. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio." *Jurnal Widyakala*, vol.5, hal.23-28.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.5, no.2, hal.161-179.
- Purba, Ida Bagus Gde Indra Wedhana dan Putu Yadnya. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.4, no.8, hal.2428-2443.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Samryn, L.M. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2015. *Pedoman Penulisan Artikel*. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta Timur: Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Tamba, Amelia Yurike, Parengkuan Tommy dan Paulina Van Rate. 2017. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI (Periode Tahun 2013-2015)." *Jurnal EMBA*, vol.5, no.2, hal.1412-1422.
- Utama, Alfarizi Cahya dan Abdul Muid. 2014. "Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3, no.2, hal.1-13.

www.idx.co.id